



## Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 21 Kendari

### *PAI Teacher's Strategy in Increasing Student Learning Interest PAI Subjects at SD Negeri 21 Kendari*

Sufiani<sup>1)</sup> \*, Aris Try Andreas Putra<sup>2)</sup>

1), 2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna menggambarkan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21 Kendari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan subyek penelitiannya adalah guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilaksanakan dengan menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa diimplementasikan dengan melakukan manajemen kelas, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, memberikan motivasi, memberikan penguatan, dan menerapkan prinsip pembelajaran kooperatif dan individualisasi. Pemilihan strategi yang tepat oleh guru dalam pembelajaran termasuk guru Pendidikan Agama Islam dapat berimplikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa dan dapat dijadikan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya untuk dapat menerapkan strategi-trategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, PAI, Minat Belajar.

#### Abstract

*This study aims to describe the strategy of Islamic Religious Education teachers in increasing student learning interest in Islamic Religious Education subjects at SD Negeri 21 Kendari. This study used a qualitative descriptive research type, with the research subjects being teachers of Islamic Religious Education and students. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data is done through triangulation of techniques, sources and time. The results showed that the teacher's strategy for Islamic Religious Education in increasing student interest in learning was implemented by conducting classroom management, involving students actively in the learning process, focusing students' attention, providing motivation, providing reinforcement, and applying the principles of cooperative learning and individualization. The selection of appropriate strategies by teachers in learning, including Islamic Religious Education teachers, can have implications for increasing student learning interest and can be used as input for Islamic Religious Education teachers in general to be able to apply these strategies in the implementation of learning.*

**Keywords:** Teacher Strategy, PAI, Interest in Learning.

Disumbit (13 Mar), Direview (14 Jun), Diterima (30 Jun)

**How to Cite:** Sufiani & Putra A. T. A. (2023). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 21 Kendari. *JEER: Journal of Elementary Educational Research*. Vol 3 (1): 55-66.

\*Corresponding author:

E-mail: [aristryandreasputraaritonda@gmail.com](mailto:aristryandreasputraaritonda@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian utama dan paling urgen dalam pengembangan potensi manusia. Pendidikan hadir sebagai instrument untuk dapat lebih mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, meningkatkan kualitas kehidupan dan dapat mengenal dirinya sendiri (Fauziyah 2022). Pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan melalui proses untuk membuat potensi manusia baik itu jasmani dan potensi rohani dalam rangka tercapainya tujuan (Amin 2018). usaha sadar dan terencana tersebut dilaksanakan melalui proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi antar elemen-elemen pendidikan yang berlangsung dalam suatu ruang dan lingkungan pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah tempat pengembangan kecerdasan yang dimiliki setiap individu (Rahayu 2021) dan dalam prosesnya terdapat dua komponen penting yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan tersebut yaitu pendidik dan peserta didik (Falah 2015).

Kegiatan pembelajaran di suatu lingkungan pembelajaran akan berjalan lancar apabila pendidik memahami dan menyadari perannya baik sebagai pembimbing, pendidik, pengajar, fasilitator, motivator bahkan sebagai konselor. Dalam proses pembelajaran guru harus berperan untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa (Astari, Aisyah, and Sari 2020). Oleh sebab itu pendidik diwajibkan agar dapat mengetahui dan memahami situasi dan kondisi peserta didik dan mampu memberikan pelayanan guna memenuhi setiap kebutuhan peserta didik sehingga proses belajar memberikan dampak yang positif terhadap pengalaman peserta didik. Selain itu, guru juga harus memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Selain sebagai seorang pendidik, Guru dalam tugas-tugasnya juga berkewajiban dalam melatih dan mengarahkan peserta didik (Sufiani 2017). Dalam upaya melaksanakan perannya dengan profesional, guru patut menerapkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, mata pelajaran, media dan tujuan pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran aktif merupakan suatu kegiatan belajar dimana peserta didik diberikan ruang yang luas untuk melakukan kegiatan belajar, seperti halnya hubungan interaktif dengan konten pelajaran sehingga peserta didik berupaya untuk memberikan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima secara keseluruhan materi pelajaran

yang diberikan oleh pendidik. Siswa secara aktif meningkatkan potensi, baik untuk menemukan masalah masalah kontekstual pada konten pelajaran atau bahkan memecahkan satu masalah yang ada dalam lingkungan peserta didik (Huda, 2022). Sedangkan pembelajaran inovatif menurut (Sufiani and Marzuki 2021) berarti pembelajaran yang menggunakan metode yang bervariasi dengan memperhatikan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Sementara pembelajaran kreatif menurut (Pentury, 2017), pembelajaran yang mampu merangsang siswa memunculkan kreativitas, baik dalam konteks kreativitas berpikir maupun dalam konteks kreativitas melakukan sesuatu. Pembelajaran efektif merupakan suatu proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk bisa belajar dengan baik dan berkualitas yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan siswa secara intensif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Junaedi, 2019). Sedangkan pembelajaran menyenangkan adalah merupakan perpaduan dari pembelajaran yang bermakna, kontekstual, konstruktivistik, aktif sehingga siswa bersemangat dan gembira saat proses pembelajaran berlangsung (Sufiani and Marzuki 2021).

Penggunaan strategi dalam kegiatan belajar wajib diterapkan oleh pendidik. Strategi pembelajaran yang digunakan baiknya beraneka ragam agar siswa mudah memahami materi pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, penerapan strategi pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa tidak bosan dan jenuh, tetapi pembelajaran yang berlangsung menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan Dengan demikian pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Usman Rahmawati, 2021) mengemukakan bahwa minat didefinisikan sebagai sifat yang tinggal dalam diri individu dengan kata lain minat memiliki makna suatu perhatian. Sehingga minat diartikan suatu bentuk kemauan dan perhatian siswa untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang didalam dirinya memiliki minat yang besar akan sejalan dengan perhatian dan kemauan diri sendiri untuk belajar dalam. Yang dimaksud peneliti minat belajar di sini adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21 Kendari.

Pada hakekatnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas utama dalam mentransfer konten mata pelajaran sekaligus pendidik. Pendidikan Agama Islam selain dapat mengembangkan pengetahuan kognitif kognitif, juga membiasakan kecerdasan

emosional serta melatih psikomotorik peserta didik. Pengembangan potensi tersebut harus didukung secara kompleks oleh kompetensi guru, peserta didik, kurikulum, lingkungan pembelajaran, serta cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Amin, 2015). Oleh karena itu, guru harus memiliki perencanaan yang tepat untuk menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, mata pelajaran, media, lingkungan belajar dan tujuan pembelajaran.

Penelitian relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shohibulfaza dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di Kelas XI SMK Queen Al-Falah Mojo Kediri)” (Shohibulfaza, 2022). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ahmad (2019), dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Integral Hidayatullah Palopo. Ke dua penelitian ini relevan karena sama-sama membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa, namun dalam penelitian ini strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam adalah melakukan manajemen kelas, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, memberikan motivasi, memberikan penguatan serta menerapkan prinsip kooperatif dan individualisasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa menerapkan strategi dan metode pengorganisasian, penyampaian, pengelolaan pengajaran, ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

Minat erat kaitanya dengan perasaan senang yang timbul dari diri seseorang. Dengan adanya minat, seseorang akan memusatkan seluruh aktivitas baik fisik maupun psikis (Pratiwi, 2015). Sehingga minat belajar dapat didefinisikan sebagai perhatian dan kemauan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Berkaitan dengan pengertian minat belajar tersebut, sebagian siswa di SD Negeri 21 Kendari, minat belajarnya masih rendah. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar siswa yang masih rendah, maka guru harus melakukan modifikasi pembelajaran berupa menerapkan strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Guru memiliki beberapa peran yakni sebagai edukator, manager, supervisor, inovator, dan motivator. Selain dari itu, guru juga berperan sebagai supervisor yaitu sebagai pemberi bimbingan dan pengawasan kepada siswa dalam mengatasi permasalahannya,

menemukan masalah yang terkait dengan proses pembelajaran untuk dicarikan jalan keluar pemecahan masalahnya. Guru pula berperan sebagai inovator yakni guru menemukan hal-hal baru yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, serta guru berperan sebagai motivator yakni untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, baik motivasi dari dalam diri siswa maupun motivasi dari luar diri siswa, utamanya yang berasal dari guru (Idris, 2015). Oleh karena itu, guru harus berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dan salah satu diantaranya adalah menerapkan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 21 Kendari, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan berbagai strategi yakni melakukan manajemen kelas, memberikan kesempatan dan ruang agar peserta didik aktif dalam interaksi belajar di kelas, menerapkan prinsip kerjasama dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21 Kendari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, berarti suatu kegiatan penelitian yang memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari topik pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5A SD Negeri 21 Kendari, Sulawesi Tenggara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrument penelitian. Peneliti menggunakan observasi sebagai proses observasi, dan kemudian membuat catatan yang sistematis dan sesuai realitas dari berbagai fenomena dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh berbagai informasi tentang strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik wawancara terstruktur artinya suatu proses pengumpulan data yang tersistem berdasarkan pedoman wawancara yang terstruktur yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah itu peneliti kemudian melakukan teknik rekam dan catat dengan menggunakan format yang baku

dan sesuai dengan realita yang ada. Sementara itu, peneliti menggunakan dokumentasi untuk menelusuri data sejarah dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di SD Negeri 21 Kendari.

Teknik analisis data melalui reduksi data, display data dan kontrol data. Reduksi data digunakan oleh peneliti untuk menyaring, mengkategorikan, membimbing, menolak dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Sementara itu, peneliti menggunakan data display sebagai proses dimana data ditampilkan secara sederhana dalam bentuk kata, kalimat, dan cerita, sehingga informasi yang terkumpul mendominasi peneliti sebagai dasar kesimpulan yang masuk akal. Kemudian meninjau kembali data yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data tersebut benar untuk hasil penelitian yang lebih bermakna dan jelas. Pengecekan keakuratan informasi menggunakan triangulasi sumber, teknologi dan waktu. Dalam triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan memeriksa tingkat keandalan informasi dari berbagai sumber yang masih berkaitan, yaitu dokumentasi yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga siswa kelas V A di SD Negeri 21 Kendari, maka terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni:

### **a. Melakukan manajemen kelas**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SD Negeri 21 Kendari, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memanfaatkan potensi kelas dengan membuka ruang sebesar-besarnya dalam melibatkan peserta dalam berbagai kegiatan kreatif dan terbimbing. Kondisi yang diciptakan oleh guru tersebut didukung oleh temuan peneliti berupa hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berinisial WON yakni "saya sebagai guru selalu menciptakanda dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal dalam proses kegiatan belajar yang meliputi pembinaan dan penghentian tingkah laku siswa yang mengganggu proses pembelajaran, pemberian ganjaran bagi siswa yang tepat waktu penyelesaian tugasnya, penetapan norma-norma yang berlaku di dalam kelas serta pengelolaan fisik seperti pengaturan ruangan, perabot, alat

pembelajaran dan sebagainya”. Salah seorang siswa kelas V A yang berinisial KN menyatakan guru kami selalu mengontrol tingkah laku siswa di dalam kelas dan selalu meminimalisier perilaku peserta didik yang tidak diharapkan yang mengganggu proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal”.

Keterangan di atas sesuai dengan pernyataan (Aprilia and Trihantoyo 2020) yaitu pengelolaan kelas diartikan sebagai usaha seorang pendidik untuk mewujudkan potensi peserta didik dengan memberikan keleluasaan kepada setiap orang untuk melaksanakan bermacam-macam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kegiatan kreatif atas bimbingan guru menjadikan waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan kelas yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa. (Asmawati 2020) berpendapat, salah satu tugas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif adalah melaksanakan manajemen kelas sebagai usaha membudayakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah.

#### **b. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung yakni guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut peneliti amati cara guru menyajikan materi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menarik dengan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga menggunakan film pendek dan video pembelajaran sehingga gaya belajar siswa dapat terakomodir dalam proses pembelajaran, baik visual, auditory dan kinestetik.

informasi tersebut di atas sejalan dengan oleh hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yang berinisial WON yakni : “saya sebagai sebagai seorang guru biasa menyajikan tayangan berupa video pendek tentang sejarah Islam, film pendek pembelajaran, atau media dalam bentuk audio visual untuk menimbulkan aktivitas visual dan aktivitas mendengar siswa”. Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam, didukung pula oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa berinisial SM yakni: “kami bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru kami selalu menampilkan hal-hal baru sebagai media pembelajaran seperti video

pembelajaran, mendengarkan audio pembelajaran, film pendek tentang Sejarah Kebudayaan Islam dan lain-lain”.

Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan keterangan (Nurrita, 2018) yakni media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa sehingga minat belajar siswa menjadi tumbuh dan berkembang.

### **c. Memusatkan perhatian siswa**

Memusatkan perhatian siswa merupakan faktor penting yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan memusatkan perhatian siswa maka timbul minat siswa untuk belajar. Pada prinsipnya perhatian dan minat siswa memiliki persamaan yang sangat kuat namun ada titik perbedaan yaitu minat bersifat menetap pada diri individu sedangkan perhatian sifatnya menetap sementara.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21 Kendari berinisial WON melalui wawancara dengan peneliti mengungkapkan: “saya mendesain suatu pembelajaran dimana siswa belajar dalam suasana senang sehingga mereka benar-benar bisa menikmati pembelajaran tersebut tanpa merasa tertekan. Antusiasme siswa juga akan timbul pada saat saya memberi pertanyaan yang membuat siswa penasaran sehingga memunculkan rasa ingin tahu dalam diri siswa tentang pertanyaan tersebut. Selain itu, saya juga memusatkan perhatian siswa dengan cara memberikan sisipan humor di sela-sela penjelasan materi pembelajaran.” Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat salah seorang siswa SDN 21 Kendari kelas V A berinisial RA yakni “guru kami selalu memusatkan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan pertanyaan yang menantang untuk kami mencari jawabannya dengan cepat, dan menyelingi suasana pembelajaran dengan humor sehingga siswa di kelas kami tidak merasa tertekan”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Amu, Jamaluddin dan Hasdin, 2018) yakni titik sentral yang perlu dicapai dalam proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai pemegang mandat memiliki salah satu tugas yaitu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang dibahas.

### **d. Memberikan motivasi**

Memberikan motivasi kepada siswa merupakan hal yang cukup penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Memberikan motivasi kepada siswa dapat

dilaksanakan dengan cara yang beragam agar siswa memiliki semangat dalam belajar, meminimalisir rasa jenuh, menumbuhkan sikap optimisme dalam diri siswa, menjadikan siswa lebih eksploratif, dan mengajarkan siswa agar tidak mudah menyerah. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21 Kendari berinisial WON menyatakan “saya selalu memberikan motivasi kepada siswa saya agar mereka lebih bersemangat dan senang mengikuti proses pembelajaran. Kenyataan yang ada, apa yang saya lakukan dapat meminimalisir rasa bosan, membantu menemukan bakat dan minat siswa sehingga potensi-potensi positif pada diri siswa dapat berkembang secara optimal. Saya selalu menyampaikan kepada siswa saya misalnya: keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha, jika kita memiliki banyak ilmu, maka ilmulah yang akan menjaga kita”. Pernyataan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut didukung oleh pernyataan salah seorang siswa kelas V A berinisial JM yakni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kami dorongan untuk belajar sehingga kami dapat memacu diri untuk berusaha mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru kami juga selalu menceritakan beberapa orang tokoh yang sukses untuk menggugah hati kami agar menjadi seperti orang yang sukses tersebut, dan juga selalu memberi pujian atas keberhasilan kami sebagai siswa”.

Memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu alasan yang membuat siswa semangat dalam belajar. Pemberian motivasi juga mempertimbangkan juhasrat siswa sehingga dapat memahami apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Kondisi dan keadaan peserta didik yang positif dalam pembelajaran pendidikan agama islam akan menimbulkan tumbuhnya dorongan semangat dalam menyelesaikan masalah dan tugas-tugas belajar siswa. (Fauziyah, Rosnaningsih dan Anhar, 2017).

#### **e. Memberikan Penguatan**

Memberikan penguatan kepada siswa pada saat menjawab dengan benar pertanyaan guru, mempunyai pengaruh positif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Akibat yang akan muncul yaitu dapat memfokuskan perhatian siswa, mengembangkan motivasi siswa, memudahkan siswa untuk belajar, mengontrol perilaku peserta didik dalam pembelajaran, membangkitkan rasa percaya diri pada siswa dan memacu perilaku yang baik pada peserta didik. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21 Kendari berinisial WON menyatakan “saya selalu

memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab benar atau kelompok yang mengerjakan tugasnya dengan baik. Hal tersebut saya lakukan sebagai respon positif sehingga siswa terdorong untuk mengulangi atau meningkatkan prestasi belajarnya. Respon positif dari saya sebagai seorang guru membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan dan merasa prestasinya dihargai”

Guru dalam memberikan penguatan salah satunya adalah memberikan pujian pada setiap siswa baik individu maupun kelompok bagi mereka yang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya ataupun menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Penguatan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk verbal berupa kata-kata seperti benar sekali, betul sekali jawabannya ataupun dalam bentuk non verbal berupa acungan jempol ataupun dengan tepuk tangan (Khoeriyah 2015).

#### **f. Menerapkan prinsip pembelajaran kooperatif dan individualisasi**

Prinsip kooperatif dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi yang menonjolkan pada sikap atau tingkah laku berkelompok dalam bekerja sama saat proses belajar. Prinsip ini dapat pula meningkatkan aktivitas belajar serta mendorong proses pengembangan keterampilan berkomunikasi secara verbal, membantu meningkatkan rasa percaya diri serta membantu meningkatkan hubungan baik antar siswa. Sedangkan prinsip individualisasi merupakan prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan individu siswa. Siswa sebagai makhluk individu memiliki berbagai perbedaan baik dari segi jasmani maupun rohani. Perbedaan individu tersebut perlu diketahui oleh seorang guru dalam rangka pemberian layanan belajar seperti bimbingan belajar, tugas-tugas yang diberikan dan sebagainya. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21 Kendari menyatakan berinisial WON “saya sering menerapkan prinsip kooperatif dan individualisasi dalam proses pembelajaran. Prinsip kooperatif atau kerjasama sering kali saya lakukan melalui kegiatan berkelompok karena dengan membentuk kerja kelompok, secara tidak langsung dapat mengembangkan jiwa sosial sesama siswa sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan interkasi yang baik antara guru dan siswa maupun sesama siswa. Sedangkan prinsip individualisasi saya lakukan dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dalam setiap kondisi siswa. Saya juga selalu siap sedia melayani perbedaan-perbedaan individu siswa, membantu kesulitan belajar mereka agar potensi masing-masing siswa dapat berkembang secara optimal”.

Prinsip pembelajaran kooperatif (kerja sama) merupakan bentuk pembelajaran yang memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dengan sesama dalam menyelesaikan suatu masalah atau tugas-tugas (T.Taniredja 2011). Pembelajaran kooperatif juga pada hakekatnya merupakan pembelajaran yang dirancang untuk melatih *academic skill*, *social skill* dan *intepersonal skill* (Riyanto, 2010). Sedangkan prinsip individualisasi dalam pembelajaran adalah setiap siswa memiliki perbedaan baik dalam menerima, memahami, menghayati, dan menganalisa pembelajaran yang diberikan oleh guru (Usman. 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah melakukan manajemen kelas, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, memberikan motivasi, memberikan penguatan, menerapkan prinsip pembelajaran kooperatif dan individualisasi. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21 Kendari. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, cara yang digunakan guru adalah menerapkan strategi dan metode pengorganisasian, penyampaian, pengelolaan pengajaran, ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan, terlihat bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diimplementasikan dengan melakukan manajemen kelas, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, memberikan motivasi, memberikan penguatan, dan menerapkan prinsip pembelajaran kooperatif dan individualisasi. Pemilihan strategi guru yang tepat dalam pembelajaran termasuk guru Pendidikan Agama Islam dapat berimplikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa dan dapat dijadikan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya untuk dapat menerapkan strategi-trategi tersebut dalam pembelajaran. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih mendalam lagi tentang strategi-strategi

yang diterapkan guru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. 2018. "Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat ; Analisis Tripusat Pendidikan." *Jurnal At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 16(1):106–25.
- Aprilia, B. F., and S. Trihantoyo. 2020. "Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran,," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 8(4):435.
- Asmawati. 2020. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak." *Jurnal Literasiologi* 4(1):81–82.
- Astari, Tiara, Siti Nur Aisyah, and Diah Andika Sari. 2020. "Tanggapan Guru Paud Tentang Pemberian Reward Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study* 1(2):141–55.
- Falah, A. 2015. "). Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Karang Malang Gebog Kudus." *Jurnal Elementary* 3(1):172–73.
- Fauziyah, R. N. 2022. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1(2):547.
- Khoeriyah. 2015. "Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SDN 1 Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo,," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14(4):4.
- Rahayu, R. F. 2021. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6(1):18–29.
- Sufiani. 2017. "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas. Al-Ta'dib." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 10(2):129.
- Sufiani, and Marzuki. 2021. "Joiful Learning : Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan." *Jurnal Zawiyah* 7(1):121–41.
- T.Taniredja. 2011. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Al-Fabeta.
- Usman., B. M. 2012. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.